

ABSTRACT

Lifestyle is a picture for everyone who describe how much the moral values of the people in the surrounding community, and how they live. Lifestyle often misunderstood by most teenagers, young women are no exception. Lifestyles that thrive in Young women environments are Clubbing which is a set of practices and attitudes consume an entertainment at night.

Clubbing often attached deviant behavior at the practice. Young Women as a student that should further their potential to the positive direction instead follow a lifestyle that is not designated by the juvenile age and prone to deviant behavior. From this phenomena, the researchers are interested in knowing what the background of young women follow clubbing and want to know how the process of deviant behavior occurred and any form of deviants things.

The type of this research is descriptive research, using qualitative methods. Determination of informants is done by using snowball sampling method. After selecting a few considerations, the researchers chose five people as an informants.

The research location chosen was the city of Surabaya as one of the cities that there are many nightclubs, one of which is *X Rooftop*, *Y resto and Bar*, and *Z Club*.

Research using Differential association theory belongs to Edwin H. Sutherland and control theory including from Hirschi, Albert J. Reiss and Walter Reckless. Through which the theory is able to uncover the reasons young women following the clubbing lifestyle and have deviant behavior.

From the research, it was found that the response of the background they follow clubbing because they find comfort, where these feelings arise because of the intensity of the milieu converge with intense clubbing happens even at the same time also occurs Behavior deviate.

Keywords: Deviant Behavior, Young Women, Clubbing.

ABSTRAK

Gaya hidup merupakan gambaran bagi setiap orang yang menggambarkan seberapa besar nilai moral orang tersebut dalam masyarakat di sekitarnya dan bagaimana cara orang tersebut hidup. Gaya hidup sering disalah artikan oleh sebagian besar remaja, tak terkecuali remaja putri. Gaya hidup yang berkembang di lingkungan Remaja putri adalah Dugem yang merupakan seperangkat praktik dan sikap mengkonsumsi hiburan pada malam hari.

Dugem sering dilekatkan dengan praktik Perilaku menyimpang. Remaja Putri sebagai pelajar yang seharusnya lebih meningkatkan potensi di dalam dirinya ke arah positif malah mengikuti gaya hidup yang tidak diperuntukkan oleh remaja seusianya dan rawan akan perilaku menyimpang. Dari fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apa yang melatar belakangi remaja putri mengikuti Dugem dan mengetahui bagaimana proses perilaku menyimpang terjadi serta apa saja bentuk perilaku menyimpangnya.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, menggunakan metode kualitatif. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan metode *snowball sampling*. Setelah melakukan seleksi dengan beberapa pertimbangan, peneliti memilih lima orang sebagai informan yang berstatus sebagai pelajar.

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Kota Surabaya sebagai salah satu kota yang banyak terdapat tempat hiburan malam, salah satunya yaitu *X Rooftop, Y resto and Bar*, dan *Z Club*.

Penelitian menggunakan teori Asosiasi Diferensial milik *Edwin H. Sutherland* serta teori Kontrol diantaranya dari *Hirschi, Albert J. Reiss* dan *Walter Reckless*. Dimana melalui teori tersebut mampu mengungkap alasan remaja putri mengikuti gaya hidup Dugem serta melakukan Perilaku menyimpang.

Dari hasil penelitian, didapatkan jawaban bahwa yang melatar belakangi mereka mengikuti Dugem karena mereka menemukan kenyamanan, dimana perasaan tersebut muncul karena intensitas berkumpul dengan lingkungan pergaulan Dugem terjadi secara *intens* yang dalam praktiknya juga terjadi Perilaku menyimpang.

Kata Kunci: Perilaku Menyimpang, Remaja Putri, Dugem.